

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk menguraikan secara mendalam mengenai kerja sama Indonesia dan Korea Selatan dalam meningkatkan pemerintahan mengarah pada *e-government*. *E-government* di Indonesia diindikasikan dengan adanya Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 6 Tahun 2003 tentang kebijakan dan strategi nasional pengembangan *e-government* adalah manifestasi keseriusan pemerintah dalam penyelenggaraan fungsi pemerintahan dengan memanfaatkan infrastruktur teknologi. Dalam menjalankan sistem *e-government* ini, Indonesia memerlukan langkah-langkah yang tepat untuk mengetahui sejauh mana perkembangan *e-government* di seluruh Indonesia. Indonesia mengalami kendala-kendala yang menjadi tantangan dan hambatan dalam memajukan *e-government*. Dengan adanya tantangan dan hambatan, Indonesia perlu lebih jauh lagi mempelajari dan mengembangkan sistem *e-government*. Skripsi ini membahas mengenai penerapan hasil dari kerja sama Indonesia dan Korea Selatan di bidang *e-government* melalui Pusat Kerja sama *E-government* (EGCC) yang berada di Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin meningkat seiring dengan berkembangnya zaman khususnya dalam bidang informasi dan komunikasi. Penemuan telegram, telepon dan internet telah memberikan

kemudahan berupa kecepatan komunikasi dan pencarian informasi. Berbagai kebutuhan dalam perolehan informasi dan komunikasi kemudian melahirkan *platform* media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *Youtube* dan *Twitter* yang memiliki tujuan untuk semakin mempermudah konektivitas dan untuk saling berbagi berbagai hal antar individu. Tidak berhenti disitu saja, hal ini semakin berkembang sesuai dengan pola pikir dan kebutuhan masing-masing Negara (Fitriah and Haryanto, 2017).

Kendati demikian, semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi tidak menjamin jika suatu negara tidak membutuhkan Negara lain untuk memenuhi dan melengkapi negara tersebut dalam berbagai bidang sesuai dengan kebutuhannya. Suatu negara membutuhkan negara lain untuk mewujudkan kebutuhannya. Kerja sama antar negara akan lebih mudah dengan adanya kemajuan teknologi dan komunikasi pada era kontemporer. Negara terus berupaya untuk meningkatkan kerjasama bilateral, multilateral, dan regional. Kerja sama internasional dilaksanakan guna meningkatkan hubungan bilateral maupun multilateral sesuai dengan kepentingan nasional negara itu sendiri. Indonesia perlu menjalin kerjasama dengan negara lain untuk melengkapi dan memperbaharui teknologi, informasi dan komunikasi, maupun dalam bidang sistem pemerintahan. Dalam bidang sistem pemerintahan, Indonesia lebih memilih untuk menjalin hubungan kerja sama dengan Korea selatan. Indonesia dan Korea Selatan tergabung dalam G-20 dan juga merupakan anggota APEC. Kedua negara mulai menjalani hubungan diplomatik pada 17 Desember 1973. Sedangkan hubungan tingkat konsulat telah terjalin pada

Agustus 1966. Indonesia dan Korea Selatan telah menjalin kerja sama dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, kekonsuleran dan imigrasi ketenagakerjaan, serta militer dan pertahanan. Hal ini membuktikan bahwa hubungan diplomasi Indonesia dan Korea Selatan sudah terjalin cukup lama dan terus terjalin sesuai dengan berkembangnya zaman (Kominfo, 2015).

Tidak hanya itu kerja sama yang dilakukan antar kedua negara. Untuk memperluas dan memperdalam hubungan bilateral, maka kedua belah pihak sepakat untuk menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU), pertama tentang pembentukan komite bersama untuk kerja sama bidang *E-Government* dan reformasi birokrasi dengan antara Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi dengan *Minister of the Interior and Safety (MOIS)* atau Menteri Dalam Negeri dan Keamanan Republik Korea Selatan yang ditandatangani di Busan, 11 Desember 2014 (Kominfo, 2015) (PANRB, 2019).

E-government merupakan sistem teknologi informasi yang dirancang oleh pemerintah untuk memberikan layanan terhadap masyarakat guna mendapatkan akses informasi dan layanan pemerintah, serta untuk mendukung aktivitas pemerintah. Untuk yang kedua kalinya Indonesia dan Korea Selatan juga membentuk Pusat Kerja sama *E-Government* (EGCC) untuk memngembangkan kerja sama ini. (Kominfo, 2015) (Eriyanto Vetanusi, 2013). Dengan adanya Pusat Kerja sama *e-government* yang telah di bentuk pada tahun 2016 maka kedua belah pihak dapat berbagi pengalaman dan mendiskusikan langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja dari pada *e-government*.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana kerja sama Indonesia dan Korea Selatan di bidang *e-government*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kerja sama Indonesia dan Korea Selatan di bidang *e-government*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki kontribusi akademis dalam memperluas kajian dalam bidang hubungan internasional mengenai kondisi pengembangan pengetahuan tentang *e-government* yang berkembang di Indonesia, yang mana dalam melakukan hubungan kerja sama dengan Korea Selatan dalam bidang *e-government*. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan manfaat bagi khalayak umum khususnya kaum akademis baru untuk mengetahui proses hubungan bilateral antara Indonesia dan Korea Selatan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan akademis dan sumber referensi dalam pengembangan terkait yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam studi Hubungan Internasional terkait hubungan kerjasama bidang *e-government* antar dua negara yakni, Indonesia dan Korea Selatan. Penelitian ini turut memberikan manfaat bagi masyarakat guna memberikan pemahaman dan kemampuan dalam aspek yang relevan agar mampu memanfaatkan sistem *e-government* dengan baik dan benar. Selain itu juga dapat memberikan manfaat terhadap kebijakan pemerintah dalam hubungan perdagangan antar suatu negara.

1.4.1 Manfaat akademis

Penelitian ini mendukung penguatan kajian akademis dalam ranah hubungan internasional mengenai kondisi pengembangan pengetahuan tentang *e-government* di Indonesia yang mempunyai motif dalam melakukan hubungan kerja sama dengan Korea Selatan dalam bidang *e-government*. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan manfaat bagi khalayak umum khususnya kaum akademis baru untuk mengetahui proses hubungan bilateral antara Indonesia dan Korea Selatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini berperan sebagai sumber acuan dan materi referensial dalam pengembangan kajian akademis yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam studi Hubungan Internasional terkait hubungan kerja sama bidang *e-government* antar dua negara yakni, Indonesia dan Korea Selatan. Penelitian ini juga bermanfaat untuk masyarakat agar mampu memanfaatkan sistem *e-government* dengan baik dan benar. Selain itu juga dapat memberikan manfaat terhadap kebijakan pemerintah dalam hubungan perdagangan suatu Negara.

1.5. Metode Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendapat para ahli mengenai metode penelitian kualitatif seperti Moleong (1989) merupakan jenis penelitian yang dimaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya.

a. Jenis dan tipe penelitian

Pendekatan dalam penelitian dikategorikan ke dalam tiga jenis utama, yaitu metode kualitatif, kuantitatif dan gabungan. Creswell mendefinisikan metode penelitian kualitatif dimanfaatkan untuk menganalisis dan memahami makna yang dibentuk oleh individu atau kelompok dalam menanggapi suatu permasalahan sosial maupun kemanusiaan (Creswell 2014, 182). Secara umum, metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan dalam ilmu sosial yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data non-numerik dengan tujuan menginterpretasikan makna dari data tersebut untuk memahami dinamika kehidupan sosial dalam populasi atau wilayah yang diteliti.

Mengacu pada penjelasan mengenai metode penelitian kualitatif yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini sesuai untuk menerapkan pendekatan kualitatif dalam mengkaji serta menjelaskan permasalahan yang dibahas berdasarkan data berupa penjelasan secara kata-kata dan sangat sedikit sekali menggunakan data berupa angka. Melalui metode penelitian kualitatif, seperti menurut Sugiyono membantu untuk menggali makna yang tersembunyi dibalik fenomena yang tampak, sehingga sangat sesuai dalam menganalisis dinamika interaksi sosial, memahami ekspresi serta perasaan individu, mengembangkan teori yang relevan, memastikan validitas serta keakuratan data sosial, serta melakukan kajian mendalam terhadap sejarah dan perkembangannya dari waktu ke waktu (Sugiarto 17, 10-11).

b. Sumber dan teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, data kualitatif digunakan sebagai sumber utama untuk proses pengumpulan serta analisis informasi. Data kualitatif adalah data yang tidak berupa angka-angka, melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat. Adapun jenis-jenis data dengan sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data Primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama tanpa melalui proses pengarsipan atau kompilasi dalam bentuk dokumen tertentu. Pengumpulan data ini dilakukan secara langsung melalui narasumber, yang dalam konteks penelitian dikenal sebagai responden, yaitu individu yang dijadikan objek penelitian dan berfungsi sebagai penyedia informasi yang dibutuhkan.
- b. Data Sekunder, adalah data yang telah tersedia sebelumnya sehingga pengumpulannya dilakukan dengan menelusuri, mengakses, serta menghimpun sumber yang relevan. Data ini diperoleh melalui berbagai referensi seperti literatur, buku dan dokumen yang memberikan tambahan wawasan. Selain itu, data sekunder berfungsi sebagai pengumpul data yang mendukung serta melengkapi data primer dalam penelitian.

Tabel 1. Sumber dan teknik pengumpulan data

Sumber data	Teknik Pengumpulan Data		Aspek data
Primer	Wawancara	(a) Wawancara terhadap unsur pemerintah meliputi Pusat Kerjasama <i>Electronic Government</i> ; Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika, kepala subdit Bilateral.	(a) Data terkait hubungan kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dalam bidang <i>e-government</i> ; (b) Data terkait manfaat dan implementasi dari <i>e-government</i> ; (c) Data terkait realisasi dalam kehidupan masyarakat diberbagai provinsi akan <i>e-government</i> .
Sekunder	Dokumentasi	(a) Melakukan analisis dan pencatatan terhadap isi buku serta jurnal yang membahas konsep dan penerapan <i>e-government</i> (b) Mengkaji serta mendokumentasikan isi dokumen dari Lembaga pemerintah maupun non pemerintah yang berkaitan dengan hasil kerjasama dalam pelaksanaan <i>e-government</i> (c) Menelaah serta mencatat informasi yang disajikan oleh situs web resmi dan kredibel di internet dan berhubungan dengan <i>e-government</i> .	(a) Informasi yang berhubungan dengan MoU antara Indonesia dan Korea Selatan

c. Teknik validasi data

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam sebuah penelitian, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang selanjutnya digunakan sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Melihat begitu besarnya posisi data, maka keabsahan data yang terkumpul

menjadi sangat vital. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar (Bachri 2010). Definisi lain dari Azwar, validasi adalah sejauhmana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Ni'matuzahroh dan Prasetyaningrum 2018, 117).

Menurut Satori dan Komariah (2011) validalitas dalam suatu penelitian merupakan faktor yang menentukan keakuratan serta keabsahan hasil yang diperoleh. Dalam observasi, manusia atau *observer* menjadi alat untuk menjangkau data yang diinginkan, sehingga validitasnya sangat bergantung pada kapasitas *observer* dalam merancang masalah penelitian yang proses penelitian mencakup pemilihan subjek, penentuan metode pengumpulan data, analisis, interpretasi, serta penyusunan laporan hasil penelitian yang harus dilakukan secara sistematis dan konsisten. Dalam memastikan validitas penelitian, peneliti menggunakan Teknik triangulasi sebagai pendekatan untuk menguji keakuratan data. Triangulasi ini terdiri dari lima jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teori, triangulasi peneliti, triangulasi waktu dan triangulasi metode.

- a. Triangulasi sumber, dilakukan dengan membandingkan serta memverifikasi tingkat keandalan informasi yang diperoleh dari informan melalui berbagai periode waktu dan instrumen yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- b. Triangulasi Peneliti, melibatkan lebih dari satu peneliti dalam proses observasi dan wawancara, karena setiap peneliti memiliki pendekatan,

sikap, serta sudut pandang yang berbeda dalam memahami suatu fenomena.

- c. Triangulasi Waktu, digunakan untuk memverifikasi keakuratan data yang berkaitan dengan perubahan dalam suatu proses maupun perilaku manusia. Keabsahan data diperoleh dengan melakukan pengamatan berulang guna memastikan konsistensi hasil penelitian.
- d. Triangulasi Metode, merupakan strategi untuk menguji validitas data dan memastikan keakuratan temuan penelitian dengan menerapkan berbagai teknik pengumpulan data agar informasi yang diperoleh lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini mengadopsi Triangulasi sumber, dimana peneliti akan memverifikasi keakuratan suatu informasi dengan merujuk pada berbagai referensi, bukan hanya dari satu sumber. Sumber informasi yang digunakan mencakup literatur akademik seperti buku, jurnal serta dokumen relevan lainnya. Lalu peneliti akan membandingkannya dengan data yang diperoleh melalui hasil wawancara dari narasumber.

d. Teknik analisis data

Data yang telah diperoleh kemudian diproses dan disusun secara terstruktur agar dapat disajikan dengan jelas dan sistematis. Tahapan pengolahan data mencakup verifikasi keakuratan informasi yang diperoleh serta jika diperlukan dilakukan pemeriksaan ulang atau perbandingan data guna memastikan validitasnya (Salim 2016). Tahapan dalam pengolahan data terdiri dari beberapa Langkah berikut:

1) Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses seleksi serta memusatkan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang diperoleh sehingga data yang dihasilkan lebih sistematis dan relevan dengan fokus penelitian.

2) Penyajian Data

Peneliti menyusun serta menyajikan informasi terstruktur untuk memudahkan proses analisis, penarikan kesimpulan, dan pengambilan keputusan. Penyajian data ini umumnya dilakukan dalam bentuk teks naratif agar dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap hasil penelitian.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti berupaya merumuskan kesimpulan serta melakukan verifikasi dengan menelaah makna dari setiap fenomena yang ditemukan dilapangan. Proses ini mencakup identifikasi pola keteraturan analisis hubungan klausal antarfenomena, serta penyusunan proposisi yang dapat mendukung temuan penelitian.

1.6. Sistematika penulisan

Penelitian ini terdiri atas empat bab. Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II berisi tinjauan pustaka, kerangka teoritik, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Bab III kerja sama Indonesia dan Korea Selatan di bidang *e-government*. Skripsi ini akan ditutup dengan bab IV berisi kesimpulan dan inferens.